
Tanggapan Pendidik Terhadap Model Pembelajaran Kaffah Pada Konsep Fluida

Syahrial A^{1*}

Physics Education Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

*Corresponding Author: syahrial_ayub@unram.ac.id

Article History

Received: March 08th, 2024

Revised: April 13th, 2024

Accepted: May 21th, 2024

Abstract: Penelitian ini memaparkan mengenai tanggapan pendidik terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah dekriptif dengan sampel yang diambil dari 3 sekolah yang berbeda, yaitu 1) Pesantren Alam Sayang Ibu; 2) SDN 23 Cakranegara dan 3) SD Kristen Aletheia. Data yang diukur berdasarkan 3 indikator antara lain seperti senang, mudah memahami dan bermanfaat. Hasil yang diperoleh adalah banyak pendidik yang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Model pembelajaran Kaffah mampu menginterpretasikan proses sains, agama, aplikasi dan kebermaknaan dengan berbasis pada masalah dan proyek sehingga mampu mengembangkan intelektual, emosional, psikis, sosial, karakter dan spiritual melalui pembelajaran Kaffah diharapkan mampu menjadi salah satu model yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik secara keseluruhan.

Keywords: Konsep Fluida, Model Pembelajaran Kaffah, Tanggapan Pendidik.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini menuntut pendidik untuk bisa mengoptimalkan kemampuan dalam cara mengajar, termasuk mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat (Susanti dkk., 2019). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengetahuan yang menyeluruh kepada peserta didik (Yatmi dkk., 2019). Penggunaan model pembelajaran harus mampu membangun proses belajar yang baik, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi (Ayub, 2023). Kemudian didukung oleh kemampuan dalam menghubungkan komponen-komponen pembelajaran yang interaktif dan menyeluruh. Sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Permasalahannya adalah masih banyak pendidik yang tidak mampu mengoptimalkan model pembelajaran yang ada (Saihu, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran Kaffah. Kata Kaffah diambil berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran yang berarti menyeluruh (Ayub dkk., 2023). Pembelajaran Kaffah adalah salah satu model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik (Asnawati, 2021). Dimana pendidik dan peserta didik harus mampu melaksanakan pembelajaran segenap lahir dan

batin, baik dengan proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik serta dibantu dengan proses evaluasi yang menyeluruh.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan pada model pembelajaran Kaffah adalah ilmu sains. Sains adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari semesta secara keseluruhan (Watini & Devana, 2021). Pembelajaran sains yang menyeluruh tentu membutuhkan sebuah model yang mampu menampung semua komponen alam yang akan dipelajari (Handika dkk., 2020). Allah SWT memberikan gambaran kepada umat manusia untuk mampu menggali pengetahuan berdasarkan firman-Nya yang ada di dalam Al-Quran, termasuk fenomena-fenomena yang ada di alam semesta sebagai salah satu bentuk firman-Nya bagi orang-orang yang berpikir. Firman tersebut yang kemudian dibagi menjadi ayat Qauliyah dan Kauniyah (Widiastuti dkk., 2021). Ayat-ayat qauliyah yang kemudian Allah telah turunkan sebagai wahyu dalam bentuk Al-Quran. Sedangkan ayat-ayat kauniyah adalah segala bentuk fenomena yang terjadi di sekitar, baik peristiwa alam, sosial dan sebagainya (Marzuki, 2023). Peristiwa-peristiwa alam ini yang kemudian dipelajari oleh ilmu sains, salah satunya adalah konsep fluida (Handayani dkk., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kironoto (2018) fluida diartikan sebagai zat yang berubah bentuk secara kontinu apabila

terkena tegangan geser. Fluida terdiri dari molekul-molekul yang terpisah dan bergerak bebas, dengan demikian fluida mudah terdeformasi (Zainal, 2016).

Adanya penggunaan model pembelajaran Kaffah diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik untuk bisa memberikan suatu pengetahuan yang menyeluruh. Salah satunya adalah mampu menjelaskan suatu konsep sains terutama pada materi fluida yang tidak mampu dijelaskan hanya dengan menggunakan konsep maupun teori saja. Hal ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dengan mampu memecahkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari terutama dalam menjelaskan konsep fluida.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana pendidik memberikan tanggapan mengenai pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan deskripsi mengenai gambaran atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, dimana peneliti berusaha mendefinisikan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Data tanggapan model pembelajaran Kaffah pada konsep dikumpulkan berdasarkan angket respon. Angket respon terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) senang; 2) mudah memahami dan 3) bermanfaat. Pengambilan data dilakukan terhadap 3 sekolah yang berbeda, yaitu 1) Pesantren Alam Sayang Ibu; 2) SDN 23 Cakranegara dan 3) SD Kristen Aletheia. Data yang dikumpulkan kemudian dihitung persentase pada setiap indikator menggunakan persamaan berikut.

$$P_i = \frac{\text{Skor } N_i}{\text{Skor maksimum } N_i} \dots (1)$$

P_i adalah persentase nilai ke- i , N_i adalah indikator ke- i , persentase didapatkan dengan cara mengalikan P_i dengan 100%. Selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk diagram untuk lebih mudah dipahami. Instrumen yang

digunakan terlebih dahulu divalidasi dan dilakukan uji terbatas untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel pada konsep fluida. Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu tes, yaitu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

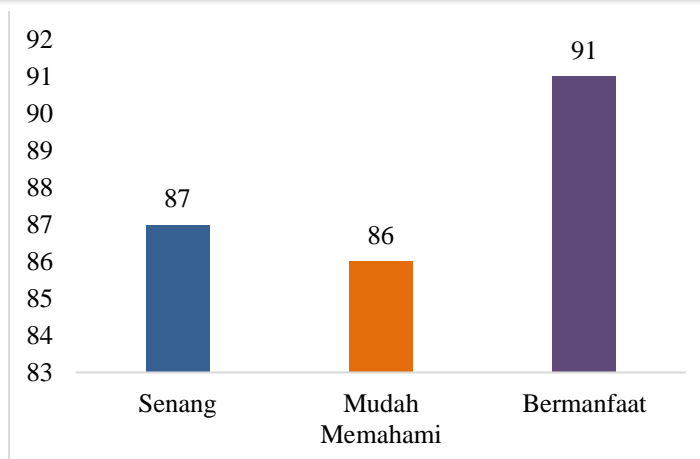
Hasil penelitian yang didapatkan adalah persentase rata-rata dari setiap indikator tanggapan pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Kemudian dimasukkan kedalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam memberikan gambaran dan dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya penjelasan yang diberikan merupakan hasil tanggapan pendidik setelah menggunakan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida dengan indikator senang, mudah memahami dan bermanfaat yang diperoleh dari 3 sekolah yang berbeda.

Hasil

Hasil penelitian mengenai tanggapan pendidik terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan positif yang diberikan oleh pendidik terhadap model pembelajaran Kaffah. Selanjutnya pendidik diberikan angket untuk memberikan tanggapan terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah. Angket tersebut memuat 3 indikator mulai dari perasaan senang, mudah untuk dipahami dan bermanfaat bagi pendidik. Angket diberikan kepada pendidik yang terdiri dari 3 sekolah yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida.

1. Pesantren Alam Sayang Ibu

Hasil persentase tanggapan pendidik di sekolah Pesantren Alam Sayang Ibu terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida dapat dilihat pada Gambar 1. Terdapat 3 indikator yang diukur, yaitu senang, mudah memahami dan bermanfaat.



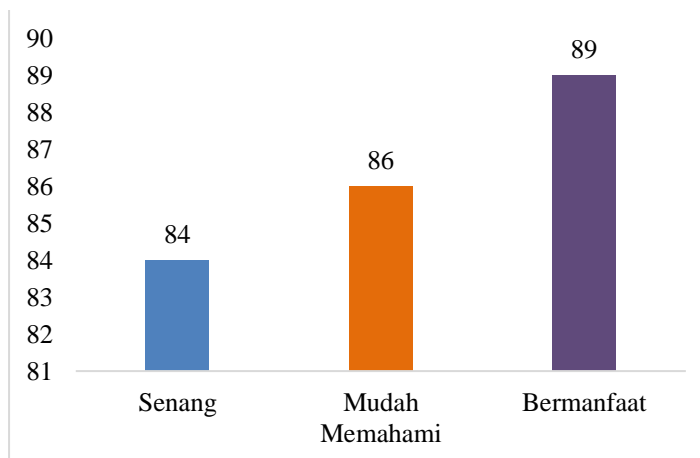
Gambar 1. Persentase Tanggapan Pendidik Pesantren Alam Sayang Ibu Terhadap Model Pembelajaran Kaffah

Gambar 1 menunjukkan hasil tanggapan pendidikan Pesantren Alam Sayang Ibu terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Pada indikator senang diperoleh sebanyak 87% pendidik senang menggunakan model pembelajaran Kaffah. Indikator mudah memahami sebanyak 86% pendidik mudah dalam memahami penggunaan model pembelajaran Kaffah. Sedangkan pada indikator bermanfaat sebanyak 91% pendidik merasa bahwa

penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida bermanfaat.

2. SDN 23 Cakranegara

Hasil persentase tanggapan pendidik di sekolah SDN 23 Cakranegara terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida dapat dilihat pada Gambar 2. Terdapat 3 indikator yang diukur, yaitu senang, mudah memahami dan bermanfaat.



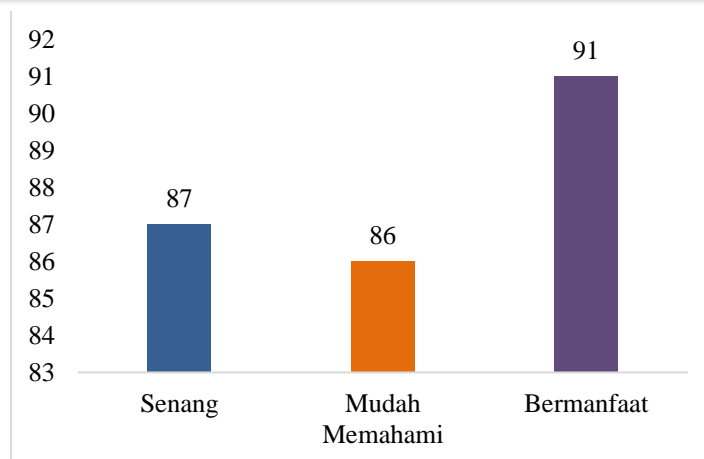
Gambar 2. Persentase Tanggapan Pendidik SDN 23 Cakranegara Terhadap Model Pembelajaran Kaffah

Gambar 2 menunjukkan hasil tanggapan pendidik SDN 23 Cakranegara terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Pada indikator senang diperoleh 84% pendidik senang menggunakan model pembelajaran Kaffah. Indikator mudah memahami sebanyak 86% pendidik mudah dalam memahami penggunaan model pembelajaran Kaffah. Sedangkan pada indikator bermanfaat sebanyak 89% pendidik

merasa bahwa penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida bermanfaat.

3. SD Kristen Aletheia

Hasil persentase tanggapan pendidik di sekolah SD Kristen Aletheia terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida dapat dilihat pada Gambar 3. Terdapat 3 indikator yang diukur, yaitu senang, mudah memahami dan bermanfaat.



Gambar 3. Persentase Tanggapan Pendidik SD Kristen Aletheia Terhadap Model Pembelajaran Kaffah

Gambar 3 menunjukkan hasil tanggapan pendidik SD Kristen Aletheia terhadap model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Pada indikator senang diperoleh 87% pendidik senang menggunakan model pembelajaran Kaffah. Indikator mudah memahami sebanyak 86% pendidik mudah dalam memahami penggunaan model pembelajaran Kaffah. Sedangkan pada indikator bermanfaat sebanyak 91% pendidik merasa bahwa penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida bermanfaat.

Pembahasan

Pembelajaran Kaffah terlihat menarik karena dibangun dari model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sintaks serta pengaplikasian yang terstruktur dengan dasar pembelajaran masalah dan proyek menyebabkan model pembelajaran Kaffah lebih mudah untuk dipahami (Ayub, 2023). Pendidik juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik potensi intelektual, emosional, psikis, sosial, karakter dan spiritual melalui pembelajaran Kaffah yang berbasis holistik. Sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermanfaat. Pembelajaran Kaffah juga akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan bantuan pembelajaran proyek sekaligus memberikan beberapa permasalahan untuk mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dengan konsep kebermaknaan. Melalui proses dan pengaplikasian yang menyeluruh dari pembelajaran Kaffah maka akan tercipta kegiatan belajar yang interaktif. Hal ini yang menyebabkan banyak tanggapan baik dan positif dari pendidik terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah banyak pendidik yang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran Kaffah pada konsep fluida. Model pembelajaran Kaffah mampu menginterpretasikan proses sains, agama, aplikasi dan kebermaknaan dengan berbasis pada masalah dan proyek sehingga mampu mengembangkan intelektual, emosional, psikis, sosial, karakter dan spiritual melalui pembelajaran Kaffah. Diharapkan pembelajaran Kaffah mampu menjadi salah satu model yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik secara keseluruhan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara, 136(2), 2-3.
- Asnawati, A. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ayub, S., (2023). Model Pembelajaran Kaffah Pada Massa Jenis (Density) Untuk Mewujudkan Kebermaknaan Konsep: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 475-482, from <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1369>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Ramdani, A., Hakim, A., & Hikmawati, H. (2023). *Tanggapan Mahasiswa Calon Guru Terhadap Pembelajaran Kaffah Pada Prinsip*

- Bernoulli. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1941–1945. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1912>
- Handayani, A. I. S., Windasari, N., Putri, O. A. R., Abimanyu, Y., Mahardika, I. K., & Baktiarso, S. (2023). Analisis Literasi Sains Siswa Tentang Perpindahan Kalor Dalam Peristiwa Angin Darat Dan Angin Laut. *Phydagogic: Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*, 5(2), 92-96.
- Handhika, J., Fatmaryanti, S. D., Khasanah, N., & Budiarti, I. S. (2020). *Pembelajaran sains di era akselerasi digital*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kironoto, B. A. (2018). *Statika Fluida*. UGM PRESS.
- Marzuqi, R. F. (2023). *Penafsiran ayat-ayat Kauniyah mengenai gunung sebagai pasak bumi perspektif Zaghulul Raghrib Muhammad An-Najjar: Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Saihu, M. (2022). Intensifikasi kecerdasan emosional anak introvert melalui model pembelajaran kooperatif pada pendidikan dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1063-1082.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., Maulidah, atul, & Sofi Makiyah, Y. (t.t.). Peran Guru Fisika Di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam *DIFFRACTION* (Vol. 1, Nomor 1).
- Watini, S., & Devana, V. T. (2021). Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 89-93.
- Widiastuti, S., Kurniawan, K., & Baryanto, B. (2021). *Nalar Al-Quran Tentang Alam Semesta pada Pembelajaran Sains Kelas VI di SD/MI* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Yatmi, H. A., Wahyudi, W., & Ayub, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 287.
- Zainal, F. D. (2016). *Aliran Tak Tunak Konveksi Campuran Pada Fluida Kental Magnetohydrodynamics (MHD) Yang Melewati Pelat Datar* (Doctoral dissertation, Tesis Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya).